

GENERAL DESCRIPTION OF SELF-ESTEEM ON NEW STUDENTS IN INDONESIA

Muhammad Indra Astrawan¹

Faculty of Psychology/University of Muhammadiyah Malang¹

e-mail: *Astrawanindra@gmail.com

Diterima tgl 19 April 2025 Direvisi tgl. 29 Mei 2025 Disetujui tgl. 22 Juni 2025

Abstrak

Masa transisi menjadi mahasiswa baru merupakan masa yang sangat sulit bagi manusia dengan berbagai tantangan dalam penyesuaian diri, salah satunya berkaitan dengan tingkat *self-esteem*. *Self-esteem* berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri dan ketahanan psikologis mahasiswa dalam menghadapi lingkungan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat *self-esteem* mahasiswa baru di Indonesia serta membandingkan *self-esteem* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *convenience sampling* berjumlah 41 mahasiswa baru dari berbagai universitas dan fakultas di Indonesia dengan kisaran usia antara 17 - 19 tahun. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu *Rosenberg Self-esteem Scale Revised (RSES-R)* dengan nilai reliabilitas sebesar 0.89 dan nilai validitas item total sebesar 0.81. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan uji rata-rata (*mean*) guna mengungkapkan gambaran *self-esteem* dari mahasiswa baru di Indonesia dengan bantuan software statistika, yaitu *IBM Statistical Package for the Social Sciences Statistics (SPSS)* versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori *self-esteem* sedang, dengan jumlah yang lebih kecil pada kategori tinggi dan rendah. Selain itu, ditemukan adanya perbedaan tingkat *self-esteem* berdasarkan jenis kelamin yang mana mahasiswa laki-laki cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya perhatian terhadap pengembangan *self-esteem*, terutama pada kelompok mahasiswa baru perempuan sehingga mampu menjadi dasar bagi institusi pendidikan tinggi untuk merancang program pendampingan psikologis atau psikoedukasi yang mendukung peningkatan *self-esteem* mahasiswa baru dalam rangka menunjang kemampuan akademik dan penyesuaian sosial yang dimiliki oleh mahasiswa perempuan di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Mahasiswa baru, penyesuaian diri, *self esteem*

Abstract

The transition period into a new student is a very difficult time for humans with various challenges in self-adjustment, one of which is related to the level of self-esteem. Self-esteem plays an important role in shaping students' self-confidence and psychological resilience in facing a new environment. This study aims to determine the level of self-esteem of new students in Indonesia and compare self-esteem in male and female students. This research uses a descriptive quantitative approach with a survey method. The data collection technique used was convenience sampling totalling 41 new students from various universities and faculties in Indonesia with an age range between 17-19 years. The measuring instrument used is the Rosenberg Self-esteem Scale Revised (RSES-R) with a reliability value of 0.89 and a total item validity value of 0.81. The data analysis technique used is descriptive analysis with the mean

test to reveal the description of the self-esteem of new students in Indonesia with the help of statistical software, namely IBM Statistical Package for the Social Sciences Statistics (SPSS) version 27. The results showed that most students were in the moderate self-esteem category, with smaller numbers in the high and low categories. In addition, there were differences in self-esteem levels based on gender, where male students tended to have higher self-esteem than female students. These findings indicate the importance of attention to self-esteem development, especially in new female student groups so that it can be the basis for higher education institutions to design psychological or psychoeducational assistance programs that support the improvement of new student self-esteem in order to support the academic abilities and social adjustment of female students in the campus environment.

Keywords : *Adaptation, new students, self-esteem*

PENDAHULUAN

Self-esteem atau harga diri adalah suatu cara dalam seseorang untuk memandang, menghargai, dan mencintai dirinya sendiri. Menurut Rosernberg (2006), *self-esteem* merupakan suatu sikap seseorang yang berdasarkan dengan persepsi seseorang tentang bagaimana cara untuk menghargai dan menilai dirinya sendiri secara keseluruhan yang berkaitan dengan sikap positif atau negatif terhadap dirinya sendiri. *Self-esteem* menjadi suatu rangkaian sikap individu mengenai apa yang dipikirkan seseorang mengenai dirinya berdasarkan persepsi perasaan. Seseorang dalam berinteraksi sosial, menghargai orang lain agar terjalin komunikasi yang baik sangat diperlukan. Tidak hanya menghargai orang lain, menghargai diri sendiri sangat baik untuk mengenali kepribadian diri lebih dalam lagi. Pandangan seseorang kepada dirinya sendiri menunjukkan rasa harga diri yang dimiliki berdasarkan 2 tingkat golongan *self-esteem* seorang individu, yaitu golongan *self-esteem* tinggi dan golongan *self-esteem* rendah.

Teknologi digital yang semakin canggih dengan berjalannya waktu menyebabkan tingkat kepribadian manusia dalam *self-esteem* semakin meningkat. Kementerian Komunikasi dan Informatika (KOMINFO) menyatakan dalam Rancangan Undang-Undang Data Pribadi (RUU PDP) terdapat usulan batasan usia untuk memiliki akun media sosial adalah 17 tahun. Hal tersebut beriringan dengan pengguna sosial media yang sangat erat hubungannya dengan usia remaja yang mayoritas berstatus sebagai mahasiswa. Saat ini, sosial media tidak hanya menyajikan informasi yang terkini, namun juga menyajikan *lifestyle* atau gaya hidup tokoh masyarakat yang berisikan kemewahan gaya hidup. Dengan hal tersebut, sosial media berpengaruh dalam tingkat golongan *self-esteem* para remaja sebagai pengguna sosial media yang menyebabkan para remaja memiliki rasa *insecurity* yang tinggi, sehingga mereka menilai dirinya menjadi seseorang yang tidak penting, sulit menerima diri apa adanya, kurang percaya diri, meningkatkan risiko mengalami gangguan cemas, dan depresi. Sementara itu, orang yang memiliki harga diri dan kepercayaan diri yang tinggi biasanya lebih sulit diubah sikapnya daripada yang memiliki harga diri rendah. Salah satu faktor lain yang harus diperhatikan adalah mood penerima pesan. Mood yang baik perubahan sikap makin besar kemungkinan terjadinya. Perhatian penerima pesan pada saat berlangsung komunikasi juga amat penting. Dalam keadaan terpecah perhatiannya komunikasi yang sederhana bisa efektif, sedangkan komunikasi yang rumit sama sekali tidak efektif.

Self-esteem memiliki peran yang sangat penting dalam masa transisi mahasiswa baru. Hal tersebut karena *self-esteem* berperan menjadi fondasi utama dalam menghadapi tantangan akademik, sosial, dan emosional yang menyertai perubahan lingkungan dari sekolah menengah ke masa perkuliahan. Mahasiswa baru dengan *self-esteem* yang tinggi cenderung

lebih mampu menyesuaikan diri, memiliki kepercayaan dalam pengambilan keputusan, serta lebih resilien terhadap tekanan akademik dan sosial (Orth & Robins, 2014). Selain itu, *self-esteem* yang sehat juga berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan keterlibatan dalam aktivitas kampus, yang keduanya berkontribusi pada keberhasilan adaptasi di lingkungan baru (Buote *et al.*, 2007). Oleh karena itu, penguatan *self-esteem* menjadi krusial untuk mendukung mahasiswa baru dalam membangun identitas diri yang kuat dan menjalani transisi kehidupan kampus dengan lebih adaptif.

Tak hanya itu, mahasiswa yang memiliki usia transisi dari remaja dan dewasa memiliki ekspektasi yang besar oleh diri sendiri maupun orang lain. Berhubungan dengan bertambahnya usia mahasiswa, mereka dituntut oleh lingkungan untuk menjadi seseorang yang lebih berani, percaya diri, bertanggung jawab, mandiri, dan mengendalikan emosi. Tuntutan besar yang dialami oleh mahasiswa menimbulkan banyak sekali tekanan diri pada dirinya sendiri, sehingga perlu mengenali diri sendiri agar dapat mengoptimalkan dan mengasah kemampuan dari minat yang dimiliki. Hal tersebut berhubungan dengan tingkatan *self-esteem* mahasiswa yang memiliki pandangan terhadap diri sendiri dalam memandang, menghargai, dan mencintai dirinya sendiri.

Leary dan Baumeister (2000) mengemukakan bahwa *self-esteem* pada setiap individu dapat untuk membantu individu dalam menciptakan dan mempertahankan hubungan sosial yang baik. *Self-esteem* juga membantu individu untuk meningkatkan menerima lingkungan sosial dan menghindari *social exclusion*. Hal ini memberikan gambaran yang kuat pada setiap individu dalam suatu cara untuk memandang individu tersebut terhadap dalam dirinya sendiri. Rosenberg (1965) juga mengungkapkan bahwa terdapat 3 aspek yang terdapat pada *self-esteem* individu yang dapat menjadi suatu dasar dalam pengukuran *self-esteem*, yaitu 1) *Physical self-esteem* merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan kondisi biologis yang dimiliki oleh setiap individu. Hal ini berkaitan dengan cara suatu individu untuk menerima keadaan fisiknya secara keseluruhan maupun tidak. 2) *Social self-esteem* merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam bersosialisasi. Hal ini berkaitan dengan cara suatu individu untuk membatasi orang lain untuk menjadi teman atau menerima semua kalangan manusia sebagai teman. 3) *Performance self-esteem* merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan kemampuan dan prestasi individu. Hal ini berkaitan dengan cara suatu individu untuk merasa puas dan percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

Rosenberg dan Owens (2001) mengemukakan bahwa tingkatan *self-esteem* tinggi dan rendah pada individu terbagi menjadi beberapa karakteristik, yaitu 1) Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi akan menunjukkan dirinya sebagai seorang yang percaya diri dan optimis; merasa bangga dan puas terhadap dirinya sendiri; selalu meningkatkan kemampuan/kompetensi tanpa menghiraukan umpan balik negatif dan mencari umpan balik mengenai kompetensi; lebih sering merasakan bahagia; fleksibel dan berani; selalu untuk mencoba dan meningkatkan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang; selalu berani mengambil konsekuensi atas suatu pilihan; bersikap baik, ramah, dan positif terhadap seseorang maupun kelompok. 2) Individu yang memiliki *self-esteem* rendah akan menunjukkan karakteristik seperti tidak percaya diri/pesimis; tidak mudah puas, berkeinginan untuk berada pada posisi orang lain; lebih merasa sensitif pada pengalaman yang akan merusak harga dirinya dan kepercayaan diri; membesar-besarkan suatu peristiwa dan pengalaman yang negatif pada dirinya; cenderung merasakan kecemasan dalam bersosialisasi dan lebih sering mengalami emosi yang negatif dalam diri; canggung, sungkan, malu, dan tidak dapat untuk mengekspresikan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain.

Pada penelitian yang terdahulu yang dilakukan oleh Coopersmith (1967) membuktikan bahwa tingkat *self-esteem* perempuan lebih rendah daripada *self-esteem* laki-laki. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2018) menunjukkan bahwa *self-esteem* pada masa remaja terbukti secara signifikan memiliki tingkatan yang tergolong rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bos *et al.*, (2006) yang mengemukakan bahwa terdapat suatu penurunan yang drastis pada global *self-esteem* remaja. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Witriani (2019) menunjukkan mayoritas atau lebih dari setengah mahasiswa memiliki tingkat *self-esteem* tinggi (68.4%) dengan jumlah total partisipan sebanyak 234 mahasiswa Universitas X di Bandung. Dengan adanya penelitian sebelumnya tersebut, menunjukkan bahwa penelitian untuk menemukan gambaran pada tingkat *self-esteem* mahasiswa memiliki urgensi yang yang besar untuk mengetahui dan membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat menjadi sebuah tolak ukur atas semua mahasiswa ataupun tidak.

Pemilihan variabel jenis kelamin sebagai pembanding dalam penelitian ini yang membahas mengenai *self-esteem* memiliki dasar teoritis yang cukup kuat. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan dapat mengalami *perkembangan self-esteem* yang berbeda, terutama selama masa transisi ke perguruan tinggi. Secara umum, laki-laki cenderung memiliki tingkat *self-esteem* yang sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan, yang bisa dipengaruhi oleh konstruksi sosial, budaya, serta peran gender yang melekat di masyarakat (Kling *et al.*, 1999). Perempuan cenderung memiliki *self-esteem* yang lebih rendah dibanding laki-laki, terutama dalam hal kepercayaan diri dan perasaan mampu. Mereka sering merasa kurang percaya diri atau merasa perlu dilindungi, yang bisa jadi dipengaruhi oleh peran keluarga serta ekspektasi sosial yang berbeda terhadap laki-laki dan perempuan sejak kecil (Coopersmith, 1967). Pola asuh orang tua dan norma budaya yang cenderung membatasi ruang gerak perempuan turut membentuk persepsi diri yang kurang positif, sehingga berdampak pada tingkat *self-esteem* mereka.

Penelitian ini ingin memecahkan beberapa permasalahan diantaranya 1) Bagaimana tingkat *self-esteem* pada mahasiswa baru di Indonesia? 2) Bagaimana tingkat *self-esteem* pada mahasiswa baru laki-laki di Indonesia? 3) Bagaimana tingkat *self-esteem* pada mahasiswa baru perempuan di Indonesia? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui tingkat *self-esteem* pada mahasiswa baru di Indonesia. 2) Mengetahui tingkat *self-esteem* pada mahasiswa baru laki-laki di Indonesia. 3) Mengetahui tingkat *self-esteem* pada mahasiswa baru perempuan di Indonesia. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu 1) Manfaat teoritis dengan diharapkan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya psikologi, serta memberikan manfaat teoritis bagi psikologi klinis dan psikologi sosial. 2) Manfaat subjek dengan diharapkan agar subjek menggunakan sosial media dan penyebab munculnya rasa rendah dalam *self-esteem* secukupnya. 3) Bagi peneliti berikutnya dengan diharapkan memberikan sumbangan, informasi, dan pengetahuan dalam melakukan penelitian sejenis seperti yang berkaitan dengan tingkat *self-esteem* dalam kalangan mahasiswa. 4) Bagi pembaca dengan mengetahui tingkat *self-esteem* dalam kalangan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Survei merupakan suatu penelitian kuantitatif yang menggunakan pertanyaan terstruktur yang sama, lalu pertanyaan diberikan kepada seluruh partisipan dan peneliti mencatat, mengolah, dan menganalisis seluruh hasil jawaban dari partisipan. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Adapun alat ukur yang digunakan yaitu *Rosenberg Self-esteem*

Scale Revised (RSES-R) dengan nilai reliabilitas sebesar 0.89 dan nilai validitas item total sebesar 0.81. Hasil informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur variabel yang tersedia dalam penelitian. Penelitian ini mengoperasikan satu variabel, yaitu *self-esteem* untuk mengetahui tingkatan kepribadian *self-esteem* mahasiswa baru di Indonesia. Penelitian survei dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan bantuan software statistika, yaitu *IBM Statistical Package for the Social Sciences Statistics (SPSS)* versi 27. Menurut Sugiyono (2014) metode analisis deskriptif merupakan suatu data statistik yang digunakan untuk menganalisis hasil data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan data yang telah terkumpul secara murni tanpa adanya kepalsuan data. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengukur suatu fenomena dengan tepat dalam variabel tertentu.

Penelitian ini menggunakan mahasiswa baru di Indonesia sebagai populasi dengan total partisipan dalam penelitian berjumlah 41 mahasiswa baru yang terdiri dari 33 perempuan dan 8 laki-laki. Kriteria partisipan penelitian, yaitu 1) Mahasiswa baru aktif di Indonesia. 2) Berdomisili di Indonesia. 3) Kisaran usia 17 - 19 tahun. 4) Menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Metode pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner secara online pada link *google form*. Pengambilan subjek dalam penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan subjek tanpa adanya paksaan. Subjek diminta untuk menjawab semua pertanyaan yang tertera dalam kuesioner mengenai tingkat kepribadian *self-esteem* manusia secara individu. Penelitian ini menentukan indikator keberhasilan dalam hasil survey mengenai karakteristik tinggi menurut Rosenberg dan Owens (dalam Guindon, 2010). Pengukuran dalam penelitian *self-esteem* dilakukan untuk memperoleh gambaran umum secara kuantitatif mengenai suatu tingkat *self-esteem* yang dialami oleh mahasiswa baru dengan cara meminta respon jawaban subjek terhadap item-item pertanyaan yang diberikan. Selain itu, berdasarkan sebelas karakteristik *self-esteem* tinggi menurut Rosenberg dan Owens (Guindon, 2010).

Penelitian Skala *self-esteem* diukur menggunakan skala dari *Rosenberg Self-esteem Scale Revised (RSES-R)* yang diciptakan oleh Rosenberg. Skala *self-esteem* dalam RSES berisi sepuluh pertanyaan yang berkaitan pada *self-esteem* dengan 5 opsi jawaban yang memiliki nilai jawaban berbeda dari setiap poin pertanyaan. Data-data yang didapatkan dari responden akan diberikan dalam bentuk pernyataan tertulis dan responden dapat memilihnya berdasarkan pilihan jawaban yang paling sesuai dengan kepribadian setiap individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian berjumlah 41 mahasiswa baru yang terdiri dari berbagai universitas, umur, dan fakultas. Secara terperinci, data demografi partisipan terkumpul dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Responden

Characteristic	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Jenis Kelamin				
Laki-Laki	8	19.512	19.512	19.512
Perempuan	33	80.488	80.488	100.000

Usia

17 Tahun	2	4.878	4.878	4.878
18 Tahun	26	63.415	63.415	68.293
19 Tahun	13	31.707	31.707	100.000
Fakultas				
Ekonomi dan Bisnis	3	7.317	7.317	7.317
Ilmu Kesehatan	1	2.439	2.439	9.756
Kedokteran	1	2.439	2.439	12.195
Psikologi	31	75.610	75.610	87.805
Teknik	4	9.756	9.756	97.561
Terapi Wicara	1	2.439	2.439	100.000
Universitas				
Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Surakarta	1	2.439	2.439	2.439
Politeknik Negeri Banjarmasin	1	2.439	2.439	4.878
Universitas Lambung Mangkurat	7	17.073	17.073	21.951
Universitas Muhammadiyah Malang	20	73.171	73.171	95.122
Universitas Muhammadiyah Surakarta	1	2.439	2.439	97.561
Universitas Negeri Surabaya	1	2.439	2.439	100.000

Berdasarkan data demografi partisipan di atas, menunjukkan bahwa 80,48% (33 mahasiswa) berjenis kelamin perempuan dan 19,52% (8 mahasiswa) berjenis kelamin laki-laki dengan partisipan yang memiliki umur 17 tahun dengan 4,8% (2 mahasiswa) partisipan umur 18 tahun dengan 63,5% (26 mahasiswa), dan partisipan umur 19 tahun dengan 31,7% (13 mahasiswa). Mayoritas partisipan berasal dari Fakultas Psikologi dengan 75,75% (31 mahasiswa), Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan 7,3% (3 mahasiswa), Fakultas Terapi Wicara dengan 2,4% (1 mahasiswa), Fakultas Ilmu Kesehatan dengan 2,4% (1 Mahasiswa), Fakultas Teknik dengan 9,75% (4 mahasiswa), dan Fakultas Kedokteran dengan 2,4% (1 mahasiswa). Sementara itu, partisipan merupakan mahasiswa dari berbagai universitas dengan 73,4% (30 mahasiswa) dari Universitas Muhammadiyah Malang, 17% (7 mahasiswa) dari Universitas Lambung Mangkurat, 2,4% (1 mahasiswa) dari Universitas Negeri Surabaya, 2,4% (1 mahasiswa) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2,4% (1 mahasiswa) dari Politeknik Negeri Banjarmasin, dan 2,4% (1 mahasiswa) dari Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Surakarta.

Berdasarkan hasil dalam proses penilaian tingkat *self-esteem* mahasiswa baru, didapatkan bahwa skor minimal dalam penilaian yaitu 21 dan skor maksimal dalam penilaian yaitu 45. Berdasarkan perhitungan kategorisasi, total skor perhitungan tingkatan *self-esteem* 11 - 25 termasuk dalam kategori rendah, 26 - 40 termasuk dalam kategori sedang, dan 41 - 55 termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi *Self-esteem* Responden

Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	4	9.756	9.756	9.756
Sedang	35	85.366	85.366	95.122
Tinggi	2	4.878	4.878	100.000

Berdasarkan hasil penilaian data diatas, diketahui terdapat 4,8% (2 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* tinggi, 85,45% (35 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* sedang, dan 9,75% (4 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* rendah. Dari data tersebut, mayoritas mahasiswa baru di Indonesia memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang dengan total 35 dari 41 mahasiswa yang memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang.

Skor hasil penelitian antara mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki memiliki perbedaan yang signifikan. Secara terperinci, hasil data penelitian partisipan dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 3. Perbandingan *Self-esteem* Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan

Category	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki				
Sedang	6	75	75.000	75.000
Tinggi	2	25	25.000	100.000
Perempuan				
Rendah	4	12,12	12.500	12.500
Sedang	29	87,88	87.500	100.000

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa tidak ada satu pun mahasiswa perempuan yang memiliki tingkat *self-esteem* tinggi. Dari 33 mahasiswa perempuan, terdapat 12,12% (4 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah dan 87,88% (29 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang. Sementara itu, tidak ada satu pun mahasiswa laki-laki yang memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah. Dari 8 mahasiswa laki-laki, terdapat 75% (6 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang dan 25% (2 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi.

Dalam penelitian yang dilakukan, mayoritas mahasiswa baru memiliki tingkatan *self-esteem* yang sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil responden dalam menjawab kuesioner yang didapatkan, yaitu 35 dari 41 mahasiswa baru memiliki *self-esteem* yang sedang. Mahasiswa baru yang memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang dianggap sudah dapat untuk mengevaluasi dirinya dengan baik dan merasa dirinya cukup berharga bagi lingkungannya. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2018) menunjukkan bahwa *self-esteem* pada masa remaja terbukti secara signifikan memiliki tingkatan yang tergolong rendah dan penelitian yang dilakukan oleh Amir dan Witriani (2019) menunjukkan mayoritas atau lebih dari setengah mahasiswa memiliki tingkat *self-esteem* tinggi (68.4%) dengan jumlah total partisipan sebanyak 234 mahasiswa Universitas X di Bandung. Berdasarkan hasil kedua penelitian tersebut, terdapat perbedaan signifikan terhadap tingkat *self-esteem* pada masa

remaja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *self-esteem* pada masa remaja tidak dapat disamaratakan dan tergantung pada kepribadian setiap individu.

Berdasarkan hasil penelitian, jenis kelamin partisipan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan hasil responden dalam menjawab kuesioner yang didapatkan, yaitu 33 mahasiswa perempuan terdapat 12,12% (4 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah dan 87,88% (29 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang. Sementara itu, tidak ada satupun mahasiswa laki-laki yang memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah. Dari 8 mahasiswa laki-laki, terdapat 75% (6 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang dan 25% (2 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Coopersmith (1967) membuktikan bahwa tingkat *self-esteem* perempuan lebih rendah daripada *self-esteem* laki-laki. Selain itu, peneliti menemukan bahwa sangat sedikit mahasiswa baru yang memiliki tingkat *self-esteem* tinggi dan memungkinkan adanya penurunan tingkat *self-esteem* masa remaja. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bos *et al.*, (2006) yang mengemukakan bahwa terdapat suatu penurunan yang pada global *self-esteem* remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa 4,8% (2 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* tinggi, 85,45% (35 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* sedang, dan 9,75% (4 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* rendah. Penelitian diambil dengan partisipan dengan 80,48% (33 mahasiswa) berjenis kelamin perempuan dan 19,52% (8 mahasiswa) berjenis kelamin laki-laki dengan usia kisaran 17 - 19 tahun dari universitas dan fakultas yang berbeda-beda. Jenis kelamin pada partisipan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil penelitian. Mahasiswa laki-laki memiliki tingkat *self-esteem* yang lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan. Hal tersebut ditemukan dalam penelitian pada 33 mahasiswa perempuan, terdapat 12,12% (4 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah dan 87,88% (29 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang. Sementara itu, tidak ada satupun mahasiswa laki-laki yang memiliki tingkat *self-esteem* yang rendah. Dari 8 mahasiswa laki-laki, terdapat 75% (6 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang dan 25% (2 mahasiswa) yang memiliki tingkat *self-esteem* yang tinggi.

Saya sebagai peneliti menyadari penelitian ini memiliki kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Waktu dalam pembuatan penelitian ini cukup singkat, sehingga pembuatan hasil survey pada laporan penelitian ini belum dilakukan secara maksimal. Penulis sangat mengharapkan adanya kritik serta saran mengenai riset yang telah dibuat oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan dilakukan pembuatan penelitian lanjutan agar hasil yang didapat lebih sempurna dan data yang diperoleh lebih akurat dengan menggunakan pengambilan subjek penelitian berskala besar serta menggunakan referensi yang dapat dipertanggungjawabkan agar mendapatkan nilai efektifitas dan validasi yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan pentingnya perhatian terhadap pengembangan *self-esteem*, terutama pada kelompok mahasiswa baru perempuan sehingga mampu menjadi dasar bagi institusi pendidikan tinggi untuk merancang program pendampingan psikologis atau psikoedukasi yang mendukung peningkatan *self-esteem* mahasiswa baru dalam rangka menunjang kemampuan akademik dan penyesuaian sosial yang dimiliki oleh mahasiswa perempuan di lingkungan kampus.

REFERENSI

- Amir, N. B., & Witriani. (2019). Self-esteem berdasarkan tingkat *communication apprehension* pada mahasiswa fakultas psikologi universitas padjadjaran. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*, 3(2), 93–104. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i1.22795>
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (2000). The need to belong: Desire for interpersonal attachments as a fundamental human motivation. In E. T. Higgins & A. W. Kruglanski (Eds.), *Motivational science: Social and personality perspectives* (pp. 24–49). Psychology Press. <https://psycnet.apa.org/record/2000-12688-001>
- Bos, A. E. R., Muris, P., Mulken, S., & Schaalma, H. P. (2006). Changing self-esteem in children and adolescents: A roadmap for future interventions. *Netherlands Journal of Psychology*, 62, 26–33. <https://doi.org/10.1007/BF03061048>
- Buote, V. M., Pancer, S. M., Pratt, M. W., Adams, G. R., Birnie-Lefcovitch, S., Polivy, J., & Wintre, M. G. (2007). The importance of friends: Friendship and adjustment among 1st-year university students. *Journal of Adolescent Research*, 22(6), 665–689. <https://doi.org/10.1177/0743558407306344>
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self-Esteem*. San Francisco: Freeman and Company.
- Febrina, D. T., Suharso, P. L., & Saleh, A. Y. (2018). Self-esteem remaja awal: Temuan baseline dari rencana program self-instructional training kompetensi diri. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i1.11922>
- Guindon, M. H. (2010). What is self-esteem? In M. H. Guindon (Ed.), *Self-esteem across the lifespan: Issues and interventions* (pp. 3–24). Routledge/Taylor & Francis Group. <https://psycnet.apa.org/record/2009-20948-001>
- Indraswari, Pramita. (2012). *Modifikasi Kognitif Perilaku Untuk Meningkatkan Self-esteem Remaja*. Depok: Library University of Indonesia. <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20314595>
- Kling, K. C., Hyde, J. S., Showers, C. J., & Buswell, B. N. (1999). Gender differences in self-esteem: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 125(4), 470–500. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.125.4.470>
- Leary, M. R., & Baumeister, R. F. (2000). The nature and function of self-esteem: Sociometer theory. In M. P. Zanna (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 32, pp. 1–62). Academic Press. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(00\)80003-9](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(00)80003-9)
- Orth, U., & Robins, R. W. (2014). The development of self-esteem. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 381–387. <https://doi.org/10.1177/0963721414547414>
- Pramesti, A. (2015). *Hubungan antara self-esteem terhadap prestasi belajar mata pelajaran makanan kontinental pada siswa jurusan tata boga konsentrasi jasa boga SMK Negeri 1 Sewon* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015). UNY Repository.
- Rosenberg, M., & Owens, T. J. (2001). Low self-esteem people: A collective portrait. In T. J. Owens, S. Stryker, & N. Goodman (Eds.), *Extending self-esteem theory and research: Sociological and psychological currents* (pp. 400–436). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511527739.018>
- Rosenberg, M. J. (2006). *Beyond e-Learning*. San Francisco, CA: John Wiley & Sons, Inc
- Wilis, S., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (self-esteem) terancam dan perilaku menghindar. *Jurnal Psikologi Indonesian Journal of Psychology*, 42(2), 141-156. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7169>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.